

Webinar Sosialisasi dan Edukasi Penggunaan Aplikasi SDKI, SLKI, SIKI dan SOP PPNI

Elysabeth Sinulingga^{1*}, Ineke Patrisia², Juhdeliena³, Juwita Fransiska Br Surbakti⁴,
Mega Sampepadang⁵

¹⁾ Program Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

^{2, 3, 4, 5)} Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

e-mail: elysabeth.sinulingga@uph.edu

Abstrak

Peraturan Menteri Kesehatan (KMK) Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020 tentang Standar Profesi Perawat menyatakan bahwa diagnosa keperawatan yang terkait dengan Indonesia juga dimasukkan ke dalam daftar diagnosa keperawatan. Standar Kinerja Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Kinerja Keperawatan Indonesia (SIKI) mengacu pada standar intervensi, dan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dan Katalog Kompetensi mencakup standar intervensi. Tujuannya untuk memperdalam pengetahuan, memahami dan membuat diagnosa keperawatan serta mengetahui hasil asuhan dan intervensi yang dilakukan sesuai dengan 4S PPNI. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi yang terdiri dari ceramah dan diskusi disertai tanya jawab. Pre-test dilaksanakan sebelum webinar dan diakhiri dengan post-test setelah webinar. Pada hasil pre-test dan post-test webinar 4S Education Growth diperoleh mean pre-test sebesar 60,2 dan mean post-test sebesar 76,0. Nilai tambah setelah pelatihan adalah sekitar atau 15,8 poin untuk seminar. Artinya peningkatan skor pasca pengajaran selama seminar pada 4 S yang diperiksa adalah sekitar 15,8 poin per peningkatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa seminar ini menambah pengetahuan dan pemahaman tentang 4S.

Kata Kunci: SDKI, SLKI, SIKI dan SPO PPNI

Abstract

The Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number HK.01.07/MENKES/425/2020 concerning Nursing Professional Standards states that nursing diagnoses related to Indonesia are also included in the list of nursing diagnoses. Standar Kinerja Keperawatan Indonesia (SLKI) and Standar Kinerja Keperawatan Indonesia (SIKI) refer to intervention standards, while Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) and Competency Catalog cover intervention standards. The aim is to deepen knowledge, understand and make nursing diagnoses, and determine the results of care and interventions carried out in accordance with the 4S PPNI. The method used is a socialization method consisting of lectures and discussions accompanied by question-and-answer sessions. A pre-test was conducted before the webinar, and a post-test was conducted after the webinar. The results of the pre-test and post-test of the 4S Education Growth webinar showed a pre-test mean of 60.2 and a post-test mean of 76.0. The added value after the training was approximately 15.8 points for the seminar. This means that the increase in post-teaching scores during the seminar on the 4S examined was approximately 15.8 points per increase. Based on the results obtained, it was concluded that this seminar increased knowledge and understanding of 4S.

Keywords: SDKI, SLKI, SIKI, and SPO PPNI

PENDAHULUAN

Keperawatan adalah suatu proses yang sistematis dan ilmiah yang digunakan perawat untuk memenuhi kebutuhan klien dan mencapai kondisi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang optimal. Proses keperawatan terdiri dari tahapan pengkajian keperawatan, pembuatan diagnosa keperawatan dan penetapan atau pemeliharaan rencana asuhan yang ingin dicapai. pelaksanaan tindakan keperawatan. dan evaluasinya (Purba, 2015). Menurut Undang-Undang Keperawatan Nomor 38 Tahun 2014, keperawatan didefinisikan sebagai serangkaian interaksi

dengan klien dan lingkungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan memenuhi kebutuhan perawatan diri dan kemandirian serta memberikan intervensi keperawatan berdasarkan tema dukungan.

Setiap tenaga kesehatan yang bekerja berdasarkan Undang-Undang Pelayanan Kesehatan Nomor 36 Tahun 2014 harus mematuhi standar profesional, standar pelayanan profesional, dan standar operasional (Undang-undang Republik Indonesia, 2014). Peraturan Menteri Kesehatan (KMK) Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020 tentang Standar Profesi Perawat menyatakan bahwa diagnosa keperawatan yang berkaitan dengan medis juga harus dimasukkan ke dalam daftar diagnosa keperawatan, yang intervensinya keperawatan berkolaborasi dengan tim kesehatan lain.

Standar Keperawatan Diagnostik (SDKI) dan daftar kompetensi mencakup intervensi keperawatan yang terkait dengan standar ini. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SLKI) adalah dasar bagi Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan kriteria kinerjanya (Keputusan Menteri Kesehatan RI (KMK), 2020; PPNI, 2016, 2018a, 2018b). Dengan adanya peraturan pemerintah yang mengatur penggunaan buku SIKI dan SLKI, kualitas layanan yang diberikan oleh tenaga keperawatan di seluruh Indonesia dapat ditingkatkan (Kusumaningrum, 2022). Kami berharap 4S dapat mempermudah proses diagnostik dan menentukan hasil pengobatan dan prosedur, serta semuanya dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Jika semua perawat memahami langkah-langkah penerapan prinsip 4S dalam keperawatan, meninjau penerapan prinsip keperawatan akan lebih mudah.

Para tenaga keperawatan PPNI pusat dan daerah, guru keperawatan dan mahasiswa keperawatan melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman tenaga keperawatan terhadap penerapan prinsip 4S dalam keperawatan. Kegiatan tersebut antara lain sosialisasi melalui zoominar, dan workshop. Kusumaningrum (2022) menemukan bahwa tingkat pengetahuan perawat yang memiliki pengetahuan 3S yang baik sebelum sosialisasi telah meningkat, dimana nilai dari hanya 11 (20%) responden menjadi 48 (87,3%).

Perawat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI). SDKI adalah standar diagnostik yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan perawatan klinis karena mudah digunakan, memiliki alasan yang jelas untuk diagnosis, dan memiliki banyak standar linguistik dan jenis diagnostik yang tersedia (Sudaryanti et al., 2022). Oleh karena itu, Fakultas Keperawatan UPH terlibat dalam diskusi mengenai penggunaan aplikasi 4S untuk memungkinkan perawat menentukan perawatan yang diberikan, mengidentifikasi hasil SMART, menentukan intervensi keperawatan dan memberikannya sesuai SOP keperawatan.

Penetapan RSUD Karo dan RSUD Indonesia sebagai tempat pelayanan kesehatan masyarakat didasarkan pada kenyataan bahwa pada awal perawatan di rumah sakit hanya ditegakkan diagnosa keperawatan, dan pada saat pulang ke rumah hanya diagnosa dan pengkajian sebelumnya yang dilakukan selama perawatan pasien. dibuat tidak meyakinkan. Padahal karena jumlah tenaga perawat dan jumlah orang yang dirawat banyak, maka checklist diagnosa keperawatan harus dipilih agar tenaga perawat lebih mudah merumuskan atau membuat diagnosa keperawatan disesuaikan dengan kondisi pasien. Berdasarkan data dari berbagai daerah di Indonesia, masih banyak perawat yang belum memiliki keterampilan dalam menggunakan SDKI ini karena mereka lebih terlatih dan dapat menggunakan buku NANDA dibandingkan SDKI, SLKI dan SIKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah kesehatan utama adalah kurangnya paparan penggunaan 4S dalam keperawatan.

Fakultas Keperawatan Universitas Harapan bekerjasama dengan Ikatan Keperawatan Bedah Indonesia dan RSUD Karo Sumatera Utara. Pada kesempatan ini FON UPH mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan sosial sebagai salah satu komponen Tridharma perguruan tinggi. Pada kesempatan kali ini dilaksanakan PKM kepada seluruh perawat di Indonesia, baik yang sudah bekerja maupun yang merupakan mahasiswa keperawatan.

METODE

Setelah memeriksa klien, tim Pengabdian kepada Masyarakat mempelajari kebutuhan edukasi tentang cara menentukan diagnose keperawatan. Setelah itu, luaran dan intervensi yang akan dilakukan diputuskan untuk mana yang akan di implementasikan. Sasaran peserta berharap

dengan adanya edukasi dan sosialisasi SDKI, SLKI, SIKI dan SOP Keperawatan PPNI ini dilakuakn lewat online.

Peserta

Peserta kegiatan pertama seminar PkM ini adalah perawat dan mahasiswa perawat sebanyak 3000 orang. Peserta yang aktif untuk pre test dan post test sebanyak 1189 peserta.

Waktu

Webinar pertama tentang pelaksanaan PkM berlangsung pada hari Sabtu, 11 November 2023, dari pukul 09.00 hingga 12.30 WIB.

Tempat

Tempat kegiatan ini dilakukan secara online di FoN UPH di Gedung Fakultas kedokteran lama di UPH.

Metode Pelaksanaan

Tahap persiapan

Tim PkM dan tim mitra Pusat Ikatan Perawat Medik-Bedah Indonesia bersiap bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif mengenai kebutuhan perawatan mitra PkM di Indonesia dan juga bekerjasama dengan RSUD Kabupaten Karo Sumatera Utara. Topik yang disepakati adalah tepat, yaitu 4 S. Masih banyak perawat praktek dan mahasiswa keperawatan yang belum mampu membuat diagnosa keperawatan yang benar pada orang yang dirawatnya. Tim setuju untuk membagi tugas antar anggota PkM selama persiapan. Tugas-tugas ini termasuk menghubungi narasumber, berbicara dengan koordinator peserta, membuat proposal, dan menyiapkan materi presentasi power point, menyiapkan pertanyaan latar belakang sebelum dan sesudah tes, dan persiapan bersertifikat. pertanyaan. . dan menjaga koneksi dan terpisah dari alam. Pada tahap persiapan, pertemuan kelompok juga diadakan dan latihan “kotor” dan “bersih” dilakukan sebelum kelas untuk memastikan alur webinar dan lokakarya yang benar.

Tahap pelaksanaan

Proses Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) meliputi: a) Pembukaan: Acara dibuka oleh seorang MC nominasi tim PkM, memperkenalkan diri dan anggota tim, serta sejarah dan tujuan PkM. Tim PkM menyampaikan bahwa mereka membagikan daftar hadir online melalui link Google form dan link tes online serta post-test sambil mengerjakan soal-soal umum melalui link Zoom, link grup YouTube dan WhatsApp yang dimiliki. Ditampilkan selama webinar dan tautan online di wagroup dan selama perkuliahan selama kelas lokakarya tentang PPT.Pemberi materi. b) Pemberian webinar sosialisasi diawali dengan pemberian materi SDKI, SLKI, SIKI oleh ibu Ibu Ns. Regina Vidya Trias Novita, M.Kep., Sp.Kep.Mat., DNSc kemudian dilanjutkan topik Penerapan SDKI, SLKI, SIKI & SOP PPNI dalam dokumentasi oleh Ibu Dr. Ns. Elysabeth Sinulingga, M.Kep., Sp.Kep.MB. Setelah 2 pembicara melakukan presentasi yang diberikan waktu diskusi selama 30 menit secara langsung oleh peserta selama waktu diskusi lewat online yang dipandu oleh moderator Bapak Sumedi, PhD.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir webinar. Tautan penilaian akan diberikan bersama tautan pasca tes. Evaluasi meliputi penilaian terhadap pelaksanaan program (10 pernyataan). Hasil evaluasi kinerja menunjukkan bahwa moderator mampu menyajikan dan menyelenggarakan acara dengan baik, begitu pula penilaian pembicara yang menyatakan bahwa pembicara baik dan mudah dipahami. Menurut seluruh peserta, hasil diskusi dan analisis tanya jawab memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman materi yang diberikan oleh peserta; 1) Keberlanjutan Program: Setelah melaksanakan kegiatan webinar dilakukan evaluasi dan pembahasan oleh tim PkM untuk menilai (mengukur) pelaksanaan kegiatan berhasil atau tidak. Tim Pelayanan Sosial (PkM) menjalin kontak dengan mitra kerja sama yang menawarkan jasanya di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya yang belum menerapkan buku PPNI SDKI, SLKI, SIKI dan SPO. 2)Diseminasi: Peserta menerima dokumentasi, materi, dan uraian webinar dari panitia yang akan digunakan sebagai referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik peserta Webinar

Tabel 1. Karakteristik Peserta Webinar (n=1189)

Karakteristik		Jumlah (Orang)	Presentas e (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	242	79.65
	Perempuan	947	20.35
Pendidikan	SMA/ Sederajat	291	24.5
	D3 Kep	386	32.5
	S.Kep	56	4.7
	Ners	376	31.6
	Master	80	6.7
Total		1189	100

Menurut data, ada 1189 peserta PkM yang mengikuti weminar aplikasi penggunaan SDKI, SLKI, SIKI, dan SPO PPNI. 947 orang (79,65 persen) dari peserta adalah wanita, dengan 386 orang (32,5 persen) dengan gelar D3 keperawatan dan 291 orang (24,4 persen) yang masih kuliah.

Pengetahuan Peserta Seminar

Tabel 2. Distribusi Rerata *Pretest* dan *Posttest* (n=80)

Variabel	Nilai rata-rata <i>pretest</i>	Nilai rata-rata <i>posttest</i>
Edukasi	6,02	7,60

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 3.000 peserta, 1.189 orang menyelesaikan pre-test dan post-test. Rata-rata skor sebelum dan sesudah tes adalah 60,2 dan rata-rata skor pascates adalah 76,0.

PEMBAHASAN

Pada hasil webinar sebelum dan sesudah tes, peningkatan pembelajaran 4S sangat besar sehingga rata-rata sebelum dan sesudah tes adalah 60,2 dan rata-rata pasca-tes adalah 76,0. Sedangkan peningkatan poin setelah pelatihan berkisar 15,8 poin per seminar. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), sebuah organisasi profesi keperawatan yang diakui secara hukum, telah menetapkan standar keperawatan untuk mengawasi keperawatan dan memastikan asuhan yang optimal bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Perawat wajib mendokumentasikan perawatan yang mereka berikan, khususnya di Indonesia.

Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) baru diterbitkan pada tahun 2018. Standar Diagnososa Keperawatan Indonesia (SDKI) pertama kali diterbitkan pada bulan Desember 2016. Oleh karena itu, ketiga standar ini dapat dikatakan lengkap. Selain itu, menurut beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia, standar baru yang digunakan di negara itu menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang buruk atau tidak memadai dalam mendokumentasikan SDKI, SLKI, dan SIKI (Agustina, Pranatha & Puspanegara, 2021; Akhmad, Sahmad & Taamu, 2021; Sudaryati, Afriani, Hariyati, Herawati dan Yunita, 2022).

Kegiatan edukasi berupa webinar ini membawa hasil positif bagi para peserta. Hal ini menyebabkan peningkatan rerata (skor) hasil post-test dibandingkan dengan pre-test (skor) pada saat webinar masing-masing sebesar 15,8 poin dan 3,81 poin. Hal ini sejalan dengan pelatihan yang ditawarkan SD Negeri Kebonsari 01 Jember Jawa Timur, dimana dunia pendidikan dapat memperluas pengetahuan tenaga pengajar melalui poin pasca pelatihan (Wigati, 2021).

Evaluasi

Evaluasi Struktur

Penggunaan seluruh materi seperti Powerpoint, proyektor, layar PPT dapat dilakukan di lokasi yang kami gunakan yaitu di ruang konferensi FIK UPH lantai 4 untuk seminar dan di ruang 205-206 FKGB UPH. Panitia didukung oleh ahli multimedia mahasiswa dari FoN UPH dengan perangkat UPH, sehingga sangat mendukung pelaksanaannya bagi tim panitia. Pembicara

mempunyai pengetahuan tentang topik tersebut dan mampu memberikan informasi kepada peserta dan menjawab pertanyaan mereka secara langsung. Para peserta seminar menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang tinggi selama perkuliahan, yang menghasilkan sesi diskusi dan tanya jawab yang lancar dan proses pendidikan yang lancar.

Evaluasi Proses

Secara umum, acara berjalan dengan baik dan selesai tepat waktu dengan baik dan tepat waktu yaitu: hari Sabtu tanggal 11 November 2023 lewat online dari FoN UPH.

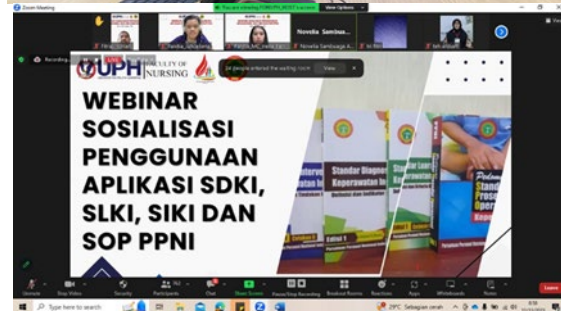
Evaluasi hasil

Seminar ini diikuti oleh 3.000 peserta. Namun, sebanyak 1189 peserta menyelesaikan pre dan post test dengan lengkap. Oleh karena itu, ada sejumlah alasan peserta untuk yang tidak lengkap pre dan post tes karena jaringan internet peserta bermasalah, peserta datang setelah pelatihan dan langsung pulang karena tidak bisa melewatkan acara keluarga atau tidak ingin menyelesaikan pembicaraan. Seluruh peserta mendapatkan sertifikat dengan nomor LPPM UPH.

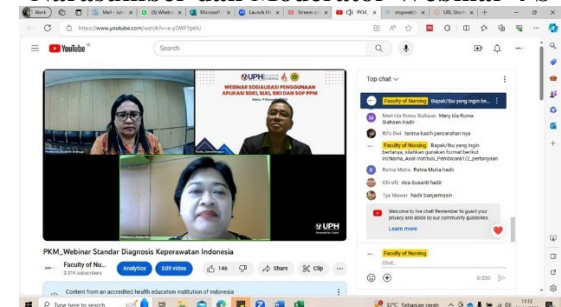
Panitia dan Pembicara PKM saat Webinar



Panitia dan MC Webinar



Narasumber dan Moderator Webinar 4 S



Pemberian door prize buat 4 peserta diberi satu buku dan dikirim ke alamat penerima.

Dokumentasi dari ibu Savitri



Dokumentasi dari ibu Ardhiatul



SIMPULAN

Edukasi melalui seminar yang tepat memperluas pengetahuan tentang 4S (SDKI, SLKI, SIKI dan SOP PPNI) secara online berjalan dengan sangat baik, efektif dan efisien. Perkembangan skor sebelum dan sesudah latihan pada saat latihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta.

SARAN

Konsistensi pelaksanaan perlu dijaga agar dokumentasi rumah sakit dan kelas dapat mengajarkan siswa cara menggunakan buku SDKI, buku SLKI, buku SIKI dan buku SOP PPNI (4 S). Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan workshop 4 S di tahun berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih Persatuan Perawat Medik-Bedah dan RSUD Karo atas kerjasamanya. Kami berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Sosial (LPPM) UPH karena telah memberikan kesempatan kepada tim PkM untuk membuat internal PkM dengan nomor PM-52-FoN/VII/2023. Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan atas dukungan keuangan dan waktu yang berikan untuk berjalannya kegiatan tersebut dan webinar telah terlaksana dengan baik dan dengan efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. M., Pranatha, A., & Puspanegara, A. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Berbasis SDKI SLKI dan SIKI di Rumah Sakit KMC Kabupaten Kuningan Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 12 (2).
- Akhmad, A., Sahmad, S., & Taamu, T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perawat melalui Pelatihan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia di Rumah Sakit Umum Daerah Kota

- Kendari Improving Nurse Knowledge through Training on Indonesian Nursing Diagnosis Standards at the Kendari City Regional General Hos. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 13(2), 75–80
- Harding, M.M, et al. (2020). *Medical- Surgical Nursing: Assessment and Management of Clinical Problems., Eight edition*. Missouri: Elsevier.
- Potter, P.A., Perry, A.G., Stockert, P.A., & Hall, A.M. (2021). *Fundamentals of Nursing, Tenth edition*. Missouri: Evolve Elsevier.
- Gusti, N., Eka, A., Veronika, M., Florensa, A., & Pakpahan, M. (2022). Stress associated with hypertension in middle-age and elderly in Binong, Tangerang. *Bali Medical Journal*, 11(2), 547–550. <https://doi.org/10.15562/BMJ.V11I2.3356>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Potret Sehat Indonesia dari Riskesdas 2018. Diambil dari <http://www.depkes.go.id/article/view/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-riskesdas-2018.html>. Diakses pada 10 Januari 2023.
- Kusumaningrum, P.R (2022). Penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* (2):577-582
- Lopez-Jaramillo, P., Lopez-Lopez, J., Lopez-Lopez, C., & Rodriguez-Alvarez, M. I. (2014). The goal of blood pressure in the hypertensive patient with diabetes is defined: Now the challenge is go from recommendations to practice. *Diabetology and Metabolic Syndrome*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/1758-5996-6-31>
- Sudaryati, Afriani, T., Hariyati, R. T., Herawati, R., & Yunita. (2022). Diskusi Refleksi Kasus (DRK) Efektif Meningkatkan Kemampuan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan sesuai Standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 823–830.
- Wigati, dkk. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan dan Pembuatan Hand Sanitizer dalam Rangka Persiapan Sekolah Tatap Muka. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 1 (1), 48-54